

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SINKRONUS
DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIKLAT DI BBPPKS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan gelar sarjana pendidikan Strata Satu
(S-1) Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh
Cici Rike Paramida
18005098

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

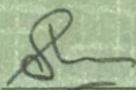
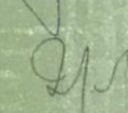
2022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Penggunaan Metode Pembelajaran Sinkonus
dengan Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang
Nama : Cici Rike Paramida
NIM/BP : 18005098/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Setiawati, M.Si	1. 
2. Penguji	Dr. Ismaniar, M.Pd	2. 
3. Penguji	Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

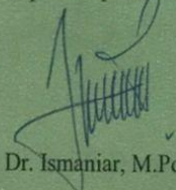
**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SINKRONUS
DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIKLAT DI BBPPKS PADANG**

Nama : Cici Rike Paramida
NIM/BP : 18005098/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen

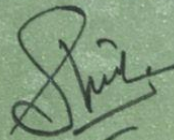


Dr. Ismaniar, M.Pd

NIP. 197606232005012002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Setiawati, M.Pd

NIP. 196109191986022002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cici Rike Paramida

NIM/BP : 18005098/2018

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Penggunaan Metode Sinkronus dengan Minat

Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Cici Rike Paramida

18005098

ABSTRAK

Cici Rike Paramida. 2022. Hubungan Penggunaan Metode Sinkronus Dengan Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta diklat melalui metode sinkronus yang dapat memudahkan peserta belajar melalui jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan metode sinkronus (2) mendeskripsikan minat belajar pada peserta diklat (3) mendeskripsikan hubungan penggunaan metode sinkronus terhadap minat belajar peserta diklat.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, sampel sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan presentase untuk melihat gambaran penggunaan metode sinkronus dan gambaran minat belajar peserta diklat, serta untuk melihat hubungan antara penggunaan metode pembelajaran sinkronus menggunakan rumus rank order.

Hasil dari kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode pembelajaran sinkronus daring di BBPPKS Padang berdasarkan seluruh indikator dikategorikan *kurang baik*. Hal ini telah dibuktikan dimana tingginya persentase pada kategori nilai jarang. (2) minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang melalui seluruh indikator dikategorikan *rendah*. Hal ini telah dibuktikan dimana tingginya persentase pada kategori nilai jarang. (3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran sinkronus daring dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang hal ini dibuktikan dan didapatkan bahwa hasil r hitung lebih besar daripada rtabel.

Kata kunci: metode pembelajaran sinkronus, minat belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirabbila'lamin, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya penulis ucapkan sebagai hambaNya, sehingga dalam menuntut ilmu yang disertai dengan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Pembelajaran Sinkronus Dengan Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, M. Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Setiawati, M. Pd. selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah serta Dosen Pembimbing Skripsi

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibu Imelda selaku Anggota Biro Kediklatan yang telah memberi izin observasi dan penelitian.
7. Peserta diklat pendamping PKH di BBPPKS Padang yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini selalu membantu atas bantuan moril maupun materil.
9. Paling istimewa dari semua hal yang istimewa, thanks for aa manise, nina kemala, faisa, amanda, ranty, ara, nana, mbak ulpa, fadhel, excel, dan ojik yang sudah memberi dukungan dari berbagai hal, sudah jadi panggilan darurat yang bisa dihubungi kapan aja, sudah jadi tempat keluh kesah, jadi tempat pulang yang bukan ruang melainkan kalian. Aku gak bisa bayangin sampai dititik tanpa kalian, berkat kalian semua hal sulit jadi lebih mudah aku lalui. Thank you for all the things that i cant say for words.

10. Last but not least, buat diri sendiri. Yang masih semangat walau sudah diujung jurang, yang tetap berusaha meski badan udah tak karuan, tetap bertahan dalam kondisi lelah, tetap berdiri walau kaki sendiri sudah patah. So, thanks you so much for my self. Buat semua yang tidak terjawab, buat semua usaha dengan segala tenaga.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 15 Agustus 2022

Penulis,

Cici Rike Paramida

18005098

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Operasional.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kajian Pustaka.....	19
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Instrumen dan Pengembangan.....	35
D. Teknik dan Pengumpulan Data	38
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Minat Belajar Peserta Diklat BBPPKS	7
Tabel 2	Populasi dan Sampel	30
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Indikator Kegiatan Pembuka	36
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Indikator Proses Pembelajaran	37
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Indikator Kegiatan Penutup	39
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Indikator Evaluasi	40
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Seluruh Indikator	42
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Perasaan Senang	43
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Ketertarikan	44
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Perhatian	46
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Keterlibatan	47
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Seluruh Indikator	48
Tabel 13	Hubungan Penggunaan Metode Pembelajaran Sinkronus Daring dengan Minat Belajar Peserta Diklat Di BBPPKS Padang	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Indikator Kegiatan Pembuka	37
Gambar 3	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Indikator Proses Pembelajaran.....	38
Gambar 4	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Indikator Kegiatan Penutup	40
Gambar 5	Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Indikator Evaluasi	41
Gambar 6	Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Dilihat dari Seluruh Indikator	42
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Perasaan Senang.....	44
Gambar 8	Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Ketertarikan.....	45
Gambar 9	Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Perhatian.....	46
Gambar 10	Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Indikator Keterlibatan	48
Gambar 11	Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Berdasarkan Seluruh Indikator	49
Gambar 12	Foto proses kegiatan pelatihan asinkronus daring melalui zoom meeting.....	122
Gambar 13	Foto kegiatan diskusi pelatihan asinkronus melalui zoom meeting	122
Gambar 14	Foto kegiatan diskusi pelatihan asinkronus daring melalui group whatsapp.....	123
Gambar 15	Foto izin penelitian	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian	68
Lampiran 2	Instrumen Uji Coba	69
Lampiran 3	Uji Valid Variabel X	74
Lampiran 4	Reliability Variabel X.....	76
Lampiran 5	Uji Valid Variabel Y	79
Lampiran 6	Reliability Variabel Y.....	81
Lampiran 7	Tabulasi Olah Data X	83
Lampiran 8	Reliability Variabel X.....	84
Lampiran 9	Frequensi Variabel X.....	87
Lampiran 10	Tabulasi Olah Data Y	92
Lampiran 11	Reliability Variabel Y.....	93
Lampiran 12	Frequensi Variabel Y.....	95
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	99
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian dari Jurusan	100
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	101
Lampiran 16	Surat dari Lembaga.....	102
Dokumentasi		103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mirzam dalam Santriana (2021) Revolusi Industri 4.0 adalah era yang ditandai dengan penemuan atau penciptaan berbagai kecerdasan buatan, era superkomputer, rekayasa genetika, dan perkembangan nanoteknologi. Pemerintah Indonesia telah menangkap penemuan dan perkembangan global tersebut dalam rangkaian program prioritas untuk mewujudkan Indonesia 4.0. Tujuan akhirnya adalah memberikan arahan melalui roadmap ini tentang bagaimana Indonesia dapat bertindak dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan mencapai sepuluh besar terkuat ekonomi dunia hingga 2030. Dunia pendidikan formal tidak selalu mulus dan lancar proses pembelajarannya. Salah satu kendala yang sering dihadapi masyarakat adalah kurangnya ketersediaan waktu dan tempat. Namun, perkembangan teknologi saat ini dapat mengatasi kendala tersebut. Salah satu teknologi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah proses pembelajaran daring yang sering disebut dengan pembelajaran daring asinkronus.

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi komunikasi di masa pandemi COVID-19 merupakan strategi yang efektif untuk melanjutkan proses pembelajaran di lokasi yang berbeda. Menurut Moore, Dickson Dane dan Galyen dalam Sadikin & Hamidah (2020) Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan Internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuannya untuk

menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, namun memiliki dampak positif dan negatif yang tidak dapat disangkal. Materi daring dapat diperbarui dan peserta didik dapat melihat perubahan dengan segera. Ketika peserta didik memiliki akses ke sumber daya Internet, pendidik dapat dengan mudah mengarahkan mereka ke informasi yang tepat untuk kebutuhan mereka. Sistem pembelajaran daring yang dirancang dengan baik dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang merupakan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar yang sesuai untuk dipilih peserta didik, dan mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan. Setiap pelajaran disediakan bahan pelajaran berbentuk file atau dokumen, pembelajaran daring juga terdapat tugas oleh pendidik sesuai dengan berbagai sistem penilaian (Bilfaqih, 2012). Pengertian pembelajaran daring tidak hanya sekedar materi yang diunggah melalui jaringan dan web, dan bukan juga sekedar hanya mengerjakan tugas dan soal yang dikirim melalui sosial media, seperti whatsapp dan lainnya. Pembelajaran daring juga pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan serta evaluasi secara matang sama halnya dengan pembelajaran langsung. Stefan Hrastinski 2008 dalam Rahhmatiah (2021), mengemukakan pembelajaran daring dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Istilah pertama mengacu pada aktivitas real-time dalam pembelajaran daring. Semua materi dan interaksi langsung pendidik-peserta didik berlangsung setiap hari sesuai jadwal belajar.

Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet (Sudarsana, dkk: 2020 :14). Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran sinkronus lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (Sudarsana,dkk:2020:14). Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran daring secara sinkronus cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran sinkronus dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama. Perangkat pembelajaran daring sinkronus menghubungkan seseorang pada satu titik waktu bersamaan (Sudarsana,dkk:2020:14). Kelebihan dari perangkat sinkronus yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahan yaitu cenderung mahal dikarenakan memerlukan waktu bandwidth yang signifikan agar efisien dan dapat berjalan dengan lancar (Sudarsana,dkk:2020:14). Metode pembelajaran sinkron ini memiliki kelebihan dan kekurangan artinya, forum terbuka yang tidak real-time, kesalahpahaman lisan atau tertulis yang tidak diterima oleh pembaca dan memerlukan koneksi internet. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi karena tidak ada lingkungan belajar/mengajar yang benar-benar interaktif.

Diklat yang artinya pendidikan dan pelatihan ialah bagian dari pendidikan nonformal. Menurut Hasibuan (2012), bahwa diklat adalah suatu proses kegiatan dalam rangka menambah kemampuan beserta keterampilan kerja baik secara teknis dan juga secara manajerial. Perbedaan pendidikan pelatihan adalah pendidikan berorientasikan pada teori, berlangsung dalam kelas, dengan waktu yang lama. Sedangkan pelatihan berorientasi di lapangan, secara terbuka dengan waktu yang singkat. Dari penjelasan diatas tujuan program diklat agar dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan keterampilan kerja baik secara teknis dan juga secara manajerial peserta diklat, sehingga kualitas dirinya menjadi lebih baik dan pekerjaannya dapat diselesaikan dengan optimal.

Balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial padang (BBPPKS Padang) merupakan unit pelaksana diklat dari kementerian sosial RI, berdasarkan keputusan menteri sosial RI No. 53/HUK/2003 tentang organisasi dan tata kerja balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial pada pasal 16 bahwa seksi diklat TKSP bertugas untuk memfasilitasi berbagai penyelenggaraan, penyiapan dan pengkajian standarisasi diklat kesejahteraan sosial bagi tenaga kesejahteraan dan juga pelaksanaan urusan kerja sama dengan instansi terkait.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan BBPPKS Padang antara lain menyelenggarakan Diklat TKSP seperti PDPS (Pendidikan Dasar Pekerjaan Sosial), Pendataan dan Infomasi Kesejahteraan Sosial, dan sebagainya. Selain itu tidak kalah pentingnya BBPPKS Padang juga melaksanakan diklat TKSM yakni adalah Diklat Pendamping Anak Berhadapan Hukum (ABH), Diklat pendamping

Program Keluarga Harapan (PKH), dan lain sebagainya. Dari berbagai program diklat yang ada Diklat Pendamping PKH telah terlaksana dan dievaluasi kebermanfaatannya. PKH sendiri yaitu suatu program untuk memerangi kemiskinan dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bersyarat untuk rakyat miskin. Sebagai upaya dalam pembangunan kesejahteraan sosial maka oleh karena itu permasalahan kemiskinan sangatlah perlu dijadikan prioritas utama, dan juga didalam menanggulangi kemiskinan tersebut maka uang sudah menjadi point penting yang harus untuk diselesaikan secara terpadu.

Metode pembelajaran sinkronus daring merupakan metode pembelajaran dalam jaringan tidak ada dampingan secara langsung oleh fasilitator, dan hanya berdiskusi melalui whatsapp group atau *learning manajement system* dapat juga dilakukan melalui modul pembelajaran, bahan ajar dalam media e-learning, rekaman video, atau sumber jurnal lainnya. Dalam metode sinkronus ini menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel dan santai tidak terikat dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan batas waktu tertentu. Perhatian adalah kecenderungan berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Kegiatan yang menarik bagi seseorang dianggap disertai dengan rasa senang yang terus menerus. Oleh karena itu, tidak seperti perhatian, perhatian bersifat sementara atau berumur pendek dan tidak selalu diikuti oleh perasaan senang, tetapi perhatian selalu diikuti oleh perasaan senang, yang darinya kepuasan itu meningkat. Minat memiliki dampak besar pada pembelajaran, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka tidak akan belajar sebanyak mungkin karena mereka tidak akan menarik. Peserta didik

tersebut akan malu ketika datang untuk belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari pelajarannya. Menurut Slameto (2015), orang yang memiliki minat untuk belajar, sering memiliki suatu ketertarikan pada proses belajar tersebut agar dapat mengingat hal yang dipelajarinya dalam waktu yang lama. Mereka yang memiliki minat pada pembelajaran adanya rasa suka pada suatu hal yang diminatinya, mereka mendapat kebanggaan tersendiri jika berhasil dalam proses belajarnya. Ketika seseorang mempunyai minat dalam belajar maka orang tersebut dapat mempunyai prestasi yang baik.

Pada Januari 2022, peneliti melakukan studi pendahuluan di BBPPKS Padang, yang beralamat di Jl. Alai No.27, Kapalo Koto, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25158, Indonesia. Menurut hasil penelitian yang didapat dari Ibu Imelda selaku sekretaris bagian biro kediklatan di BBPPKS Padang bahwasanya rendahnya minat belajar peserta diklat terhadap metode pembelajaran asinkronus daring ini karena dengan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membuat peserta mudah bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang tidak menarik bagi peserta. Berikut data wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak BBPPKS Padang.

Daftar Pertanyaan Wawancara di BBPPKS Padang

1. Peneliti : Berapa kelompok angkatan pada pelatihan diklat stunting di BBPPKS Padang?

Ibu Imelda : Karena banyaknya peserta yang mengikuti diklat di BBPPKS Padang, maka panitia pelaksana membagi peserta menjadi 10 angkatan setiap pelatihan, dalam satu Angkatan beranggotakan 30-40 orang.

2. Peneliti : Bagaimana proses pelatihan diklat daring di BBPPKS Padang ?

Ibu Imelda : Proses pelatihan dimulai dari kegiatan pembukaan yang memberikan pengarahan kepada seluruh peserta melalui zoom meeting, setelah pertemuan kegiatan pembukaan maka lanjut ke proses pembelajaran yang dilakukan selama 6 kali pertemuan melalui zoom meeting yang didampingi langsung oleh fasilitator selama 6 kali pertemuan, setelah proses pembelajaran berlangsung maka selanjutnya dilakukan pertemuan untuk kegiatan penutup yang wajib dihadiri oleh seluruh peserta pelatihan, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan metode pretest pada akhir kegiatan.

3. Pertanyaan : Jika dari beberapa kelompok tidak ada partisipasi aktif selama proses pelatihan daring bagaimana cara fasilitator dan panitia dalam meningkatkan minat belajar peserta pelatihan?

Ibu Imelda : Yang dapat dilakukan fasilitator adalah dengan menggunakan media yang menarik bagi peserta, seperti penggunaan media powerpoint, serta video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar proses pembelajaran tidak terpaku pada modul yang hanya dikirim dalam bentuk file pdf, selain itu fasilitator dan

panitia juga menyediakan reward bagi peserta yang mau menjawab dan bertanya selama diskusi dalam room zoom meeting.

4. Pertanyaan : Dari 10 kelompok pelatihan diklat daring, berapa kelompok yang selalu aktif selama proses pelatihan ?

Ibu Imelda : Dari 10 kelompok pelatihan hanya beberapa kelompok yang aktif ini dikarenakan banyaknya dari peserta mudah bosan selama proses pembelajaran
5. Pertanyaan : Bagaimana jika dari peserta yang tidak paham menggunakan aplikasi daring seperti zoom meeting, serta learning manajemen system, apa solusi yang didapat peserta jika tidak paham penggunaan metode pembelajaran daring?

Ibu Imelda : Jika peserta tidak paham dalam penggunaan LMS maka panitia dan fasilitator akan membantu peserta sampai peserta paham cara penggunaannya. Selain itu fasilitator akan mendampingi peserta dan siap menjawab semua pertanyaan peserta terkait tidak pahamnya dalam penggunaan LMS
6. Pertanyaan : Kendala apa saja yang biasa dialami peserta selama proses pelatihan daring?

Ibu Imelda : Kendala yang dialami peserta biasanya terkait jaringan

internet karena banyak dari peserta berasal dari desa – desa terpencil

7. Pertanyaan : Bagaimana keterlibatan peserta dalam proses pelatihan selama penggunaan metode pembelajaran sinkronus daring?

Ibu Imelda : Keterlibatan peserta masih bisa dikatakan rendah, karena selama kegiatan proses pelatihan melalui zoom meeting, masih banyak peserta yang mematikan kamera, peserta yang melakukan kegiatan lain selain proses pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung, serta banyak peserta yang tidak focus selama proses pembelajaran.

8. Pertanyaan : Bagaimana jika peserta tidak mengikuti proses pembelajaran dari awal – akhir? Apakah ada sanksi yang diterima oleh peserta?

Ibu Imelda : Jika peserta tidak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir maka diberi surat peringatan, jika dengan surat peringatan masih tidak berlaku bagi peserta maka peserta akan dikeluarkan atau gagal mengikuti pelatihan diklat daring.

Tabel 1. Data Minat Belajar Peserta Diklat BBPPKS Padang Pada Tahun 2022

No.	Angkatan	Jumlah Peserta (orang)	Absen (6 x pertemuan)	Keterlibatan	Partisipasi
1	Angkatan 1	35	4 X	50%	50%
2	Angkatan 2	38	3 X	70%	60%
3	Angkatan 3	38	2 X	85%	76%
4	Angkatan 4	30	3 X	60%	65%
5	Angkatan 5	35	4 X	89%	60%
6	Angkatan 6	35	6 X	67%	60%
7	Angkatan 7	30	6 X	60%	60%
8	Angkatan 8	30	6 X	60%	70%
9	Angkatan 9	38	5 X	60%	78%
10	Angkatan 10	38	4 X	70%	60%

Sumber data: Biro Kediklatan BBPPKS Padang

Berdasarkan data observasi penelitian diatas serta melalui wawancara dengan pihak BBPPKS Padang menyatakan selama penggunaan metode pembelajaran daring ditetapkan banyak perubahan yang terjadi pada minat belajar peserta diklat, seperti minat belajar peserta diklat menurun, ketika pembelajaran berlangsung banyak dari peserta yang tidak mengaktifkan kamera saat zoom meating, dan peserta yang kurang aktif dalam diskusi pembelajaran, dan tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan, rendahnya minat belajar peserta diklat diduga karena hal-hal berikut:

1. Kurangnya partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Peserta mudah bosan dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.
3. Media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta.
4. Kurangnya pengetahuan peserta diklat terhadap LMS (*Learning Manajemen System*).
5. Metode pembelajaran yang kurang menarik.
6. Kurangnya kesadaran peserta terhadap pentingnya materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dilihat begitu banyaknya permasalahan yang terjadi dan agar dapat fokus pada penelitian, maka penulis membatasi pada aspek penggunaan metode pembelajaran sinkronus dan sehubungan dengan itu, peneliti akan melihat hubungan penggunaan metode pembelajaran sinkronus dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah apakah ada hubungan penggunaan metode pembelajaran sinkronus dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait hubungan penggunaan metode pembelajaran sinkronus dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang yaitu:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran sinkronus di Balai Diklat di BBPPKS Padang.
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta diklat pada Balai Diklat di BBPPKS Padang.
3. Melihat hubungan penggunaan metode pembelajaran sinkronus dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, terkhusus bidang pendidikan dan pelatihan (Diklat).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola, penelitian ini dijadikan informasi tambahan untuk meningkatkan peranannya terhadap minat belajar.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini akan lebih memotivasi masyarakat dalam meningkatkan minat belajar selama pembelajaran daring.

- c. Bagi lembaga pendidikan nonformal, penelitian ini dijadikan bahan masukan dalam menggunakan metode belajar untuk membangkitkan minat belajar peserta diklat pendamping PKH.

G. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Sinkronus.

Pembelajaran daring ialah suatu proses pelajaran yang diselenggarakan didalam jaringan. Setiap materi pelajaran disediakan materi berbentuk file, rekaman, dan powerpoint, pembelajaran daring diberikan beragam tugas mingguan yang harus diselesaikan peserta didik serta ditetapkan sesuai dengan berbagai penilaian (Bilfaqih, 2012). Pengertian pembelajaran daring tidak hanya materi pelajaran yang diunggah dalam jaringan, dan bukan juga hanya mengerjakan tugas maupun soal yang dikirim via sosial media, seperti whatsapp dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang juga perlu untuk direncanakan, dilaksanakan dan juga dilakukannya evaluasi dengan matang sebagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran asinkron adalah metode e-learning atau pembelajaran daring dengan menggunakan alat learning management system “LMS”. Ini memberikan peserta didik akses individu ke materi/modul/konten tanpa harus bertemu atau berkomunikasi dengan pendidik secara langsung.

Namun, peserta didik yang tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas mereka sendiri akan menemukan bahwa pembelajaran asinkron

tidak memberikan banyak manfaat. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi karena tidak ada lingkungan belajar/mengajar yang benar-benar interaktif. Sebagian besar konten pembelajaran daring biasanya disampaikan menggunakan teknologi asinkron untuk menyediakan materi pembelajaran, mengumumkan tenggat waktu, menyediakan tautan ke sumber daya dan perpustakaan daring, dan banyak lagi.

Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet (Sudarsana,dkk:2020:14). Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran sinkronus lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh - dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (Sudarsana,dkk:2020:14) . Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran daring secara sinkronus cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran sinkronus dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama. Perangkat pembelajaran daring sinkronus menghubungkan seseorang pada satu titik waktu bersamaan (Sudarsana,dkk:2020:14). Kelebihan dari perangkat sinkronus yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahan yaitu cenderung

mahal dikarenakan memerlukan waktu bandwidth yang signifikan agar efisien dan dapat berjalan dengan lancar (Sudarsana,dkk:2020:14). Menurut Munawar (2013), perencanaan pembelajaran daring haruslah berpedoman pada aspek berikut:

1. Adanya kegiatan pembukaan pada proses pelatihan diklat daring.
2. Adanya kegiatan inti pembelajaran selama proses pelatihan diklat daring.
3. Adanya kegiatan penutup pembelajaran selama proses pelatihan diklat daring
4. Serta adanya evaluasi pada akhir kegiatan diklat daring.

Maka dari itu, pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan didalam jaringan dengan pemanfaatan metode pembelajaran jarak jauh seperti metode pembelajaran sinkronus. Dalam pembelajaran daring dapat digunakan metode pembelajaran jarak jauh, diskusi melalui sosial media seperti whatsapp, serta melalui google form dan berbagai media daring lainnya. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada materi pelajaran yang diajarkan secara daring, tetapi juga mencakup pada bagaimana peserta didik dapat menggunakan teknologi di era digital.

2. Minat Belajar

Kepedulian sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain dalam aktivitasnya. Dengan kata lain, minat adalah perasaan tertarik yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau kegiatan yang benar-benar menarik perhatian seseorang yang memandangnya. Minat ialah suatu ketertarikan tinggi dan keinginan yang besar pada suatu hal. Pengaruh minat pada pembelajaran sangat besar karena dengan adanya minat seseorang akan berpartisipasi terhadap pembelajaran tersebut, agar mendapat kebanggaan tersendiri untuk dirinya sendiri, sebaliknya jika seseorang tidak berminat dalam pembelajaran maka orang tersebut sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka minat yaitu suatu ketertarikan tinggi dalam jiwa seseorang pada suatu hal yang disukainya.

Sedangkan kata belajar ialah tahapan dalam perubahan aktivitas, tingkah laku, serta reaksi pada lingkungan. Kami tidak tahu apakah perubahan ini disebabkan oleh faktor pertumbuhan seperti kelelahan. Belajar berarti bahwa seseorang telah memperoleh wawasan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan membuat perbedaan dalam hidup mereka. Winarno Surahmad berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Pengertian belajar ialah perubahan positif yang terjadi pada sikap, tingkah laku, interaksi antar sesama, pola pikir, dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Sutrisno

berpendapat bahwasanya belajar adalah upaya ataupun aktivitas yang bertujuan melakukan perubahan terhadap diri pribadi, dimana perubahan tersebut mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, intelektual, keterampilan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang minat dan belajar oleh para ahli, ditarik kesimpulan bahwasanya konsep minat belajar adalah rasa keaktifan atau ketertarikan untuk beraktivitas terhadap perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Belajar membutuhkan minat agar dapat lebih memahami proses pembelajaran. Tanpa minat belajar maka tujuan pembelajaran tidaklah bisa dicapai peserta didik dengan baik.

Safari (2005) memberikan indikator minat belajar, yakni sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Perasaan senang mewakili bahwa seseorang tersebut berminat dalam mengikuti suatu kegiatan tertentu sehingga ia mempelajari kegiatan tersebut secara terus-menerus bahkan tanpa dipaksa sama sekali oleh hal apapun.
2. Ketertarikan peserta didik. Ketertarikan ini terlihat dari adanya kecondongan seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan.
3. Perhatian peserta didik. Yakni aktivitas untuk senantiasa berkonsentrasi terhadap sesuatu dan mengabaikan hal lain yang dianggap tidak perlu dan tidak dibutuhkan. Adanya minat maka perhatian seseorang tersebut akan terus tertuju pada kegiatan yang disenanginya.

4. Keterlibatan Peserta didik. Minat menjadikan seseorang ingin terlibat langsung dalam kegiatan tertentu dan tentunya ada perasaan senang dan tertarik didalam didalamnya.

Selain beberapa indikator tersebut, berikut juga dijabarkan indikator lain dari minat belajar:

1. Adanya rasa senang dan ketertarikan sewaktu belajar
2. Keinginan untuk berpartisipasi langsung dan aktif.
3. Memperhatikan pembelajaran
4. Berkonsentrasi selama belajar